



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MAN 1 KERINCI

Suci Marselina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

Email; sucimarselina03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Kerinci. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswa MAN 1 Kerinci yang berjumlah 32 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Secara parsial terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) pada MAN 1 Kerinci dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel. Nilai t hitung = 2,964 (t tabel $>$ 2,04523) terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar secara parsial adalah sebesar 68,40%. dengan signifikan = 0,000 (signifikan $<$ 0,05). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah (X2) secara parsial terhadap hasil belajar (Y) pada MAN 1 Kerinci dibuktikan dengan nilai t hitung = 2,388 dan t tabel = 2,04523 terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar secara parsial adalah sebesar 25,89%. dengan signifikan = 0,024 (signifikan $<$ 0,05). Terdapat pengaruh secara simultan pengaruh antara motivasi belajar (X1) dan lingkungan sekolah (X2 terhadap hasil belajar (Y) sebesar 94,28% Sedangkan sisanya 5,72% dijelaskan oleh faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of learning motivation and the school environment on the learning outcomes of MAN 1 Kerinci students. The sample in this research was MAN 1 Kerinci students, totaling 32 respondents. The data collection technique in this research is primary data collected through distributing questionnaires to respondents. This research method uses quantitative methods, while the analytical techniques used are multiple linear regression analysis, t test, f test, and coefficient of determination test. Partially there is an influence between Learning Motivation (X1) on Learning Outcomes (Y) at MAN 1 Kerinci as evidenced by the calculated t value $>$ t table. The calculated t value = 2.964 (t table $>$ 2.04523) there is a partial influence of Learning Motivation on Learning Outcomes of 68.40%. with significance = 0.000 (significant $<$ 0.05). There is a positive and significant influence between the school environment (X2) partially on learning outcomes (Y) at MAN 1 Kerinci as evidenced by the calculated t value = 2.388 and t table = 2.04523. There is a partial influence of the School Environment on Learning Outcomes of 25.89%. with significance = 0.024 (significant $<$ 0.05). There is a simultaneous influence between learning motivation (X1) and the school environment (X2) on learning outcomes (Y) of 94.28%. While the remaining 5.72% is explained by other causal factors not examined in this

research.

Keywords: *Learning Motivation, School Environment, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan dalam pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif ialah tes.

MAN 1 Kerinci adalah salah satu sekolah keagamaan atau madrasah aliyah di Kerinci yang terletak di Jalan Perintis Depati Parbo Simpang IV Sebukar. Sekolah ini telah banyak mengukir prestasi. Mulai dari prestasi antar sekolah hingga prestasi tingkat nasional seperti juara lomba debat hukum dan kesyariahan, prestasi pada TLTD III Kerinci, hingga parlemen remaja tahun 2020 yang diselenggarakan oleh DPR-RI. Fenomena Hasil Belajar (Y) pada MAN 1 Kerinci, menurut pengamatan dan hasil penelitian saya beberapa waktu lalu ke Sekolah MAN 1 Kerinci, MAN 1 Kerinci memiliki hasil belajar yang baik. Ini terlihat dari pajangan piala-piala atau trophy yang terpampang di lemari pajangan yang ada di sekolah tersebut. Namun pada aspek psikomotorik atau perilaku siswa siswi MAN 1 Kerinci, masih ada siswa yang tidak memiliki perilaku baik. Informasi ini saya peroleh dari beberapa staf, pegawai kantin dan masyarakat sekitar MAN 1 Kerinci. Adapun perilaku tersebut adalah, seperti bolos dari sekolah lewat pintu pagar belakang sekolah, tidak membayar ketika berbelanja di kantin sekolah, mengolok-olok petugas penjaga sekolah MAN 1 Kerinci, dan kebut-kebutan ketika pulang sekolah. Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Fenomena Motivasi Belajar (X1) pada MAN 1 Kerinci, menurut pengamatan dan hasil penelitian saya beberapa waktu lalu ke Sekolah MAN 1 Kerinci, dari hasil pengamatan saya sendiri dan dengan bertanya ke beberapa guru salah satunya adalah kepada Ibu Dafri Hayani, S.Pd tentang motivasi belajar siswa. Beliau menyatakan bahwa, menurut beliau motivasi belajar siswa sudah baik.

Hal tersebut dapat diketahui dari 30 siswa yang di observasi, sebanyak 24 siswa dengan presentasi 80% dinilai memiliki motivasi belajar yang baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa ciri motivasi belajar yang tampak pada siswa ketika proses belajar mengajar di sekolah, seperti siswa tekun dalam mengerjakan tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam belajar, siswa lebih senang bekerja mandiri dalam belajar, dan yakin dalam mempertahankan pendapatnya. Saya juga sering mengikuti berbagai macam seminar akademik, dan dari 10 seminar yang saya ikuti, setidaknya ada 8 seminar dimana saya menjumpai adanya siswa MAN 1 Kerinci. Hanya ada sebagian kecil siswa yang motivasi belajarnya kurang baik, yakni 6 dari 30 siswa dengan presentasi 20%. Hal tersebut terlihat ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran, seperti siswa tidak berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak berani mengungkapkan

pendapatnya ketika diskusi dan siswa masih tidak mandiri dalam mengerjakan tugas ataupun pada saat ulangan. Pengertian lingkungan sekolah menurut Slameto (2013) menerangkan bahwa lingkungan sekolah faktor yang mempengaruhi belajar mencakup metodemengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral, sehingga akan menjadikan anak tersebut cerdas. Fenomena Lingkungan Sekolah (X₂) pada MAN 1 Kerinci, menurut pengamatan dan hasil penelitian saya beberapa waktu lalu, MAN 1 Kerinci memiliki 46 guru tetap/PNS. MAN 1 Kerinci berada di desa Sebukar, Sitingau Laut, Kabupaten Kerinci, Jambi. Kegiatan siswa MAN Kerinci, upacara bendera setiap senin, tadarus setiap Selasa dan Kamis, membaca yasin setiap Jum'at, olahraga setiap Sabtu. Ekstra kulikuler nya silat, tahsin, sepak bola dan tilawah.

Dikarenakan lapangan sekolah yang tidak memadai, untuk kegiatan olahraga sepak bola dilakukan di lapangan desa sebukar yang letaknya tidak terlalu jauh dari letak sekolah. Lokasi sekolah MAN 1 Kerinci berada ditengah-tengah pemukiman warga yang lumayan padat. Sehingga terkadang sedikit mengganggu proses belajar mengajar. Contohnya, salah seorang warga yang menghidupkan musik dengan volume yang keras sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa MAN 1 Kerinci. Dan juga infocus yang tersedia di MAN 1 Kerinci juga kurang memadai, sehingga sedikit menghambat proses belajar mengajar. Semenjak pandemik Covid-19, MAN 1 Kerinci mengadakan sifit pergantian untuk sekolah tatap muka yaitu, seminggu kelas 10, minggu selanjutnya kelas 11, dan seminggunya lagi kelas 12. Dan juga kegiatanekstrakurikuler di tiadakan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang dilakukan untuk menguji hipotasa yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel variabel yang akan diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Pembahasan dalam metode penelitian ini mencakup populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, uji instrumen, metode analisis data, dan alat analisis data. Yang peneliti jadikan objek dalam penelitian ini adalah MAN 1 Kerinci. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan September 2022 .

Jenis Data Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer merupakan data yang bersumber atau diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan kuisisioner yang disebarkan. Data tersebut berupa dengan pegasaruh motivasi belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial pada MAN 1 Kerinci.

Data Sekunder

Definisei sekunder menurut Sugiyono (2009) data seunder merupakan sumber data yang telah diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data sekunder yang dikumpulkan melalui bstruktur organisasi, data- data pegawai atau yang berhubungan dengan yang sedang dilakukan dan buku- buku yang erat kaitannya dengan penelitian.

Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Siswa-siswi MAN 1 Kerinci, di MAN 1 Kerinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pembahasan Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 25, untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci. Ditunjukkan pada tabel 1. berikut :

Tabel 1.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,168	2,091		4,385	,000
	Motivasibelajar	,561	,053	,698	10,551	,000
	Lingkungansekolah	,197	,083	,283	2,388	,024

Dari tabel 4.13 di atas dapat diperoleh model persamaan regresi bergandasebagai berikut :

$$Y = 9,168 + 0,561 X_1 + 0,197 X_2$$

Nilai konstan adalah sebesar

+9,168 bertanda positif artinya bahwa jika Siswa MAN 1 Kerinci memiliki Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah yang baik, maka ada kecenderungan peingkatan pada Hasil Belajar sebesar9,168. Nilai koefisien Motivasi Belajar (X1) adalah sebesar +0,561 bertanda positif artinya bahwa pengaruh dari Motivasi Belajar adalah positif, semakin baik Motivasi Belajar, maka ada kecendrungan terjadi peningkatan dari Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci.

Nilai koefisien

Lingkungan Sekolah (X2) adalah sebesar +0,197 bertanda positif artinya bahwa pengaruh dari Lingkungan Sekolah adalah positif, semakin baik Lingkungan Sekolah, maka ada kecendrungan peningkatan dari Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci.

Koefesien Determinasi

Koefisien Determinasi Secara Parsial

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

Koefisien Determinasi Secara Parsial

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	9,168	2,091		4,385	0,000			
	MotivasiBelajar	0,561	0,053	0,698	10,551	0,000	0,980	0,891	0,360
	LingkunganSekolah	0,197	0,083	0,283	2,388	0,024	0,915	0,405	0,081

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Dengan penjelasan dari Koefisien Determinasi Secara Parsial adalah :

Besar Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Man 1 Kerinci Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci secara parsial. Berdasarkan tabel 4.15, dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100 \\
 &= 0,698 \times 0,980 \times 100 \\
 &= 68,40\%
 \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar secara parsial adalah sebesar 68,40%.

Besarnya Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Man 1 Kerinci Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci secara parsial. Berdasarkan tabel 4.15, dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100 \\
 &= 0,283 \times 0,915 \times 100 \\
 &= 25,89\%
 \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar secara parsial adalah sebesar 25,89

Koefisiensi Determinasi Secara Simultan

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci, maka dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3.

Koefisien Determinasi simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,971 ^a	0,942	0,964	0,670

Berdasarkan analisis tabel 4.15 terdapat *R Square* (Determinasi) adalah 0,966 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi 0,983. *R Square* dapat disebutkan Koefisien Determinasi atau dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,971)^2 \times 100\% \\
 &= 94,28\%
 \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi yang berarti 94,28% pengaruh variabel Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci. Sedangkan sisanya (100% - 94,28%), yaitu 5,72% dijelaskan oleh faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Uji t

Untuk menguji signifikan Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci secara parsial menggunakan uji t. Uji t dengan cara membandingkan nilai t hitung > t tabel. Dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), Dengan rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013) didapatkan t tabel dengan cara :

$$\begin{aligned}
 df &= n - k \\
 df &= 32 - 3 \\
 df &= 29
 \end{aligned}$$

Dengan keterangan dimana n = jumlah responden dan k = jumlah variabel sehingga dengan df = 28 dan $\alpha = 5\%$ (0,05) didapatkan t tabel adalah : 2,04523.

Sedangkan untuk t hitung dapat dijelaskan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4. Ringkasan Tabel Uji t

Coefficients ^a									
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	9,168	2,091		4,385	0,000			
	MotivasiBelajar	0,561	0,053	0,699	10,551	0,000	0,980	0,891	0,360
	nganSekolah	0,197	0,083	0,283	2,388	0,024	0,915	0,405	0,081

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar MAN 1 Kerinci, ini dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel ($10,551 > 2,04523$) serta dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,050$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci.

Lingkungan Sekolah terlihat berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci. Ini dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel ($2,388 > 2,04523$) serta dengan nilai signifikansi = $0,024 < 0,050$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci.

Uji F

Untuk menguji signifikan Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci secara simultan menggunakan uji F. Uji F dengan cara membandingkan nilai F hitung $>$ F tabel. Dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah dengan $\alpha = 5\%$ ($0,05$), Dengan rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013) didapatkan F tabel dengan cara : $df_1 = k - 1$ ($3 - 1 = 2$) $df_2 = n - k$ ($32 - 3 = 29$) Dengan keterangan dimana n = jumlah responden dan k = jumlah variabel sehingga dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 29$, dan $\alpha = 5\%$ ($0,05$) didapatkan F tabel adalah F_{tabel} adalah : $3,33$. Sehingga hasil dari uji F bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.17
Hasil Ringkasan Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	372,458	2	186,229	415,074	,000 ^b
	Residual	13,011	29	0,449		
	Total	385,469	31			

a. Dependent Variable: HasilBelajar

b. Predictors: (Constant), LingkunganSekolah, MotivasiBelajar

Berdasarkan tabel 4.17 dari uji ANOVA atau F tes ternyata didapat F hitung $415,074$, dimana F hitung $\geq F$ tabel ($415,074 > 3,33$) serta dengan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah

berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditemukan kesimpulan penelitian sebagai berikut motivasi Belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci. Ini dibuktikan dengan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ($10,551 \geq 2,04523$) serta dengan nilai signifikansi = $0,000 \leq 0,050$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci secara parsial sebesar 68,40%. Lingkungan Sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci. Ini dibuktikan dengan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ($2,388 \geq 2,04523$) serta dengan nilai signifikansi = $0,024 \leq 0,050$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci secara parsial sebesar 25,89%. Secara simultan terdapat pengaruh terhadap X_1 (Motivasi Belajar) dan X_2 (Lingkungan Sekolah terhadap Y (Hasil Belajar) yaitu sebesar 94,28%. Sedangkan sisanya yaitu 5,72% dijelaskan oleh faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2012). Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Jakarta. Bentari Buana Murni.
- Andrew. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung. Erlangga. Bimo, Walgito. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta. C.V Andi.
- Cushway, Barry. (1996). Human Resource Management. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Jakarta. PT Rineka Cipta. Djarmah. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fayol, Hendry. (2013). Pengantar Administrasi dan Fungsi – Fungsi Manajemen.
- Farid, Miftah, Muhammad. (2017). Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Wringinanom, Gresik.
- Hamalik, Oemar. (2008). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko,T, Hani. (2001). Manajemen Personalialia dan Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi II.BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu Sp. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi, Cetakan ke Tujuh. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kurniawan, Didik dan Wustqa, Urwatul, Dhoriva. (2014). Jurnal Riset Matematika. Mataram.
- Koontz, Harold, dan O'Donel, Cyril. (1980). Management, Edition VII. Tokyo. Me Graw Hill Kogakusha, Ltd.
- Mangkunegara, Prabu, Anwar, AA. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Nurmala, Ayu, Desy., Tripalupi, Endah Lulup. dan Suharsono, Naswan (2014). Jurnal pendidikan ekonomi undiksha. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali.

- Pakiding, Sainal. (2016). Jurnal PENDAS MAHAKAM: Pendidikan Dasar. Samarinda Utara.
- Prihantin, Eka. (2011). Manajemen Peserta Didik. Bandung. Alfabeta
- Rucky, S, Achmad. (2006). "Sistem Manajemen Kinerja". PT. Gramedia Pustaka. Jakarta. Aditama.
- Rusmono. (2017). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu (Edisi Kedua). Bogor. Ghalia Indonesia.
- Samsudin, Salidi. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung. Penerbit Pustaka Setia.
- Saputra, Dani, Hendra., Ismet, Faisal. dan Andrizal. (2018). Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi. Padang.
- Simamora, Henry. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Yogyakarta. STIE YKPN Yogyakarta.
- Stoner, James A.F. (2005). Management, Sixt Edition, New Jersey: Prentice Hall. Sudjana, Nana. (2005). Dasar- dasar Proses/Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta. Bandung.
- Terry, Robert, George. (2000). Dasar- dasar manajemen. Jakarta. Bumi Aksara. Uno, H. (2011). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Bumi Aksara. Jakarta.
- Uno, H. (2006). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Webwer, Max., (2009). From Max Weber : Essay in Sociology: H.H. Gerth & C.Wright Mills (transl.). New York. Rou letge